



Info Artikel:
Diterima: 10/11/2015
Direvisi: 22/12/2015
Dipublikasikan: 26/01/2016

Dipublikasikan oleh :
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

Akses Online :
<http://jurnal.iicet.org>

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MEMINDAI SISWA
MELALUI PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW II*
DI KELAS V SDN 02 LUBUK ALUNG**

Elvi Suyarni

Abstrac

This study originated from the reality in the field of use of the approach in learning and inadequate use of resources as well as a learning tool. This is due to the still conventional learning so that students are less interested in participating in learning, especially learning Indonesian. To the researchers interested in improving the process of learning to read scan in Indonesian language learning through the use of cooperative learning approach Jigsaw II. The aim of the PTK is to describe the improvement of reading skills of students through Jigsaw cooperative learning approach in the fifth grade II State Elementary School 02 Lubuk Alung. This type of research is the PTK (Classroom Action Research). Subjects in this study were students of class V SDN 02 Lubuk Alung. Data were obtained using a field recording, observation and evaluation (test) The results of each cycle research conducted in this study seen an increase in students' ability to read scans of the evaluation cycle I the average percentage of students ie 64%, while the evaluation of the action the second cycle the average percentage of 76%. Observations seen an increase in activity of students in the learning process. It can be concluded in this research approach is to use cooperative learning of Jigsaw II can improve students' ability to read the scan.

Keyword: *read scan, cooperative jigsaw II and elementary students.*

Copyright © 2016 IICET - All Rights Reserved
Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa ada yang bersifat *reseptif* dan ada yang bersifat *produktif*. Keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif* meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan yang bersifat *produktif* meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Kedua keterampilan berbahasa ini saling melengkapi dalam keseluruhan aktivitas komunikasi. Membaca menurut Chaplin (dalam Akhmad, 2008:1); Robiah (2008:1);Ratu, dkk (2005:6.3);Wassman dan Rinsky (dalam Afzan, 2006:3) merupakan kegiatan memahami suatu teks dari sumber-sumber tekstual dengan menggunakan mata sebagai alat utama.

Peran guru dalam mengajarkan membaca di sekolah dasar (SD) sangat penting, karena langkah awal siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.Membaca membutuhkan keterampilan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta

informasi dalam sebuah bacaan. Strategi membaca akan bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca (Farida:2007:3). Salah satu strategi membaca yang dapat digunakan adalah strategi memindai. Strategi memindai menurut Slamet (2007:78), Soedarso (2005:88) dan Saleh (2006:107) merupakan keterampilan membaca dengan memusatkan pada masalah yang dicari seperti gambar denah, kamus, petunjuk perjalanan dan petunjuk pemakaian.

Keterampilan ini dapat dimiliki oleh siswa khususnya siswa SD, jika pendekatan yang digunakan guru dalam belajar sudah tepat. Pendekatan merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Akhmad:2008:1). Salah satu pendekatan mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan *cooperative learning*. *Cooperative learning* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur dan guru bertindak sebagai fasilitator (Made:2009:188; Ismiati,2008:2; Nurasma,2008:2). Pendekatan *cooperative learning* yang diterapkan dalam penelitian pembelajaran membaca memindai teks-teks khusus ini adalah pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*. Pendekatan ini mempersyaratkan pengembangan yang luas terhadap materi-materi khusus (Nurasma:2008:188).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan bantuan observer pada hari Selasa, 19 Maret 2013 yaitu terhadap siswa kelas V SDN 02 Lubuk Alung, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Guru lebih banyak memberikan informasi kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Akibatnya siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran membaca memindai teks-teks khusus menjadi terasa kurang menyenangkan. Hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Lubuk Alung dalam aspek membaca diperoleh nilai rata-rata siswa 6,1 Artinya persentase ketuntasan belajar membaca memindai baru mencapai 61 %. Sedangkan persentase kelas untuk aspek membaca sebesar 70%. Ini berarti, pembelajaran membaca memindai di SDN 02 Lubuk Alung masih rendah dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru lain untuk meningkatkan kemampuan membaca memindai siswa utamanya membaca memindai teks-teks khusus dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*. Rumusan masalah penelitian adalah Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai Siswa melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* di Kelas V SDN 02 Lubuk Alung? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca memindai siswa melalui pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw II* di Kelas V SDN 02 Lubuk Alung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Lubuk Alung pada siswa kelas V SD. Jumlah siswa 30 orang dengan 16 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 selama 2 minggu dari tanggal 17 Maret 2013 sampai dengan 30 Juni 2013. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK). PTK (*Classroom Action Research*) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran (Kunandar:2008:43; Suharsimi,dkk:2007:102; Deden:2009:1). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Alur penelitian pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Lebih rinci dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Data hasil belajar dengan data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiat (2008:1) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{X} 100\%$$

N

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah soal

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75 %. Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan ketuntasan materi di SDN 02 Lubuk Alung adalah 75 %. Hal ini sesuai dengan BNSP (2006:12) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75 % - 100 % = tuntas dan ≤ 74 % = belum tuntas. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Standar kompetensi yang digunakan adalah keterampilan membaca, yakni memahami dan mencari informasi dalam teks-teks khusus dengan teknik membaca memindai. Indikator pencapaian pembelajaran adalah agar siswa dapat membaca teks yang dibagikan guru, siswa dapat menentukan kata-kata tidak dimengerti yang terdapat dalam teks, siswa dapat menemukan arti kata-kata yang tidak dimengerti dalam teks dengan bantuan kamus, dan siswa mampu menjelaskan arti kata-kata yang tidak dimengerti. Materi pelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah membaca memindai teks-teks khusus seperti kamus, jadwal perjalanan, petunjuk pemakaian obat Visine, dan data statistik. Proses pembelajaran siklus I terdiri dari : 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti yang meliputi tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca, dan 3) kegiatan akhir.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* sebagai berikut: Kegiatan Awal Pembelajaran dimulai dengan melakukan appersepsi (tanya jawab tentang materi yang akan dibahas) dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, dimulai dengan tahap prabaca. Pada tahap ini, guru menempatkan siswa dalam kelompok kooperatifnya. Pembagian kelompok ini dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya yang dapat dilihat dari hasil tes membaca sebelumnya (nilai awal). Daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dikelompokkan menjadi tiga tingkat berdasarkan kemampuannya yaitu berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1
Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Kooperatif Siklus I

Tingkat kemampuan	Skor dasar	Nama siswa	Kelompok
Tinggi	70	ALI	1
	70	PEN	1
	70	RAHH	2
	70	CHA	2
	70	ROZ	3
	70	MAR	3
	70	ADI	4
	70	ARD	5
	70	SAF	6
	70	SEV	6
Sedang	60	GIN	1
	60	IRF	2
	60	JUN	3
	60	RIV	3
	60	KEL	4
	60	MEL	4
	60	RIY	4
	60	SHI	6
	60	RAM	5
	60	AML	5
	60	RIS	6
	60	SEN	6
	60	SAL	4
	60	ARA	5
Rendah	50	ANN	1
	50	MARD	1
	50	ISM	2
	50	RAHD	2
	50	WAH	3
	50	REZ	5

Langkah selanjutnya yaitu, peneliti melakukan *pemberian materi*, yaitu menyampaikan tugas-tugas yang akan dikerjakan masing-masing anggota kelompok kooperatif. Kegiatan dalam tahap ini yaitu membagi dan membimbing siswa untuk bergabung dalam kelompok ahli. Sehingga dalam satu kelompok ahli terdapat anggota dari berbagai kelompok kooperatif. Tahap saat baca yaitu *diskusi kelompok ahli*, kegiatan yang dilakukan adalah membimbing dan mengarahkan siswa membaca teks-teks khusus yang telah dibagikan guru. Berikutnya mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli. Pelaksanaan yang dilakukan guru adalah memotivasi siswa untuk memberikan informasi dari hasil diskusi kelompok ahli kepada temannya yang memperoleh kriteria baik. Aktivitas guru pada siswa yang memperoleh kriteria kurang adalah menggali pemahaman siswa dalam menemukan kata-kata yang sulit dimengerti atau informasi yang terdapat dalam teks-teks khusus. Kemudian membagikan Lembar Diskusi Kelompok (LDK) pada masing-masing kelompok dan memberikan semangat kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Mengatur siswa kembali ke kelompok kooperatif, dan mengamati dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LDK.

Tahap Pascabaca, Pada tahap ini, memberikan kuis kepada kelompok kooperatif berdasarkan materi yang diajarkan, soal tes akhir (kuis). Karakteristik selanjutnya adalah memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor terbaik. Penghargaan kelompok diperoleh berdasarkan poin perkembangan kelompok. Setelah dilakukan penghitungan maka didapatkan peringkat kelompok seperti yang dapat dilihat di bawah ini;

Tabel 2
Penghargaan Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama siswa	Skor dasar	Skor akhir	Poin Perkembangan	Penghargaan
I	ALI	70	65	10	Kelompok Hebat
	PEN	70	75	20	
	GIN	60	65	20	
	ANN	50	65	30	
	MARD	50	55	20	
Rata-rata			65	20	
II	RAHH	70	75	20	Kelompok Hebat
	CHA	70	70	20	
	IRF	60	60	20	
	ISM	50	50	20	
	RAHD	50	60	10	
Rata-rata			63	20	
III	MAR	70	75	20	Kelompok Hebat
	JUN	60	70	20	
	RIV	60	70	20	
	ROZ	70	75	20	
	WAH	50	55	20	
Rata-rata			69	20	
IV	ADI	70	60	10	Kelompok Terbaik
	KEL	60	55	10	
	MEL	60	65	20	
	RIY	60	60	20	
	SAL	60	50	10	
Rata-rata			58	14	
V	ARD	70	70	20	Kelompok Hebat
	RAM	60	65	20	

	AML	60	50	10	
	ARA	60	70	20	
	REZ	50	60	20	
Rata-rata			63	18	
VI	SAF	70	65	10	Kelompok Terbaik
	SEV	70	65	10	
	SHI	60	55	10	
	RIS	60	70	20	
	SEN	60	70	20	
Rata-rata			65	14	

Pengamatan

Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran yang disusun dengan memadukan keterampilan membaca memindai dengan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *Jigsaw II*, dan kegiatan akhir. Awal Pembelajaran terdapat dua kegiatan, yaitu siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran. Kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah mempersiapkan dirinya untuk memulai menerima pembelajaran dari guru setelah melewati jam istirahat sebelumnya. Kegiatan selanjutnya siswa mendengarkan appersepsi dari guru. Kegiatan ini berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya interaksi antara guru dan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah berlalu. Pada kegiatan inti pembelajaran semua kegiatan sudah terlaksana dengan baik. Tetapi Kegiatan ini berjalan agak lama, karena ada kelompok ahli yang kurang cepat mencari kata-kata yang sulit dimengerti. Kegiatan Akhir Pembelajaran merangkum/menyimplkan pembelajaran di bawah bimbingan guru. Dalam kegiatan ini, masih ada siswa yang kurang mengerti cara membaca memindai teks-teks khusus terutama membaca kamus. Sedangkan kegiatan tindak lanjut siswa mengerjakan tugas dengan baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran tersebut, diperoleh informasi bahwa kualifikasi guru melaksanakan pembelajaran mencapai kategori cukup dengan persentase 59 %. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan pengamat adalah kategori cukup. Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif yang terdiri dari kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman dengan nilai rata-rata 20. Dari 30 orang siswa terdapat 19 orang yang mendapat nilai < 11, sedangkan 11 orang lagi mendapatkan nilai > 11. Penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan siswa pada saat menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuis (tes) dengan nilai rata-rata 6,4 dan persentase keberhasilan yaitu 64%. Dari 30 orang siswa yang mendapat nilai < 70 adalah 19 orang sedangkan yang mendapat nilai > 70 adalah 11 orang. keberhasilan penilaian seluruh siswa dalam pembelajaran membaca memindai dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* pada siklus I yaitu 64%. Dari hasil penilaian siklus I masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan, untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 3
Skor Tes Siklus I

No	Nama	Skor Kuis	%	SB	B	C	K
----	------	-----------	---	----	---	---	---

	Siswa		Pemahaman				
1	ARD	70	73 %		√		
2	ALI	65	67 %			√	
3	ARA	70	73 %		√		
4	ADI	60	60 %			√	
5	ANN	65	67 %			√	
6	AML	50	53%				√
7	CHA	70	73 %		√		
8	GIN	65	67 %			√	
9	ISM	50	53 %				√
10	IRF	60	60 %			√	
11	JUN	70	73 %		√		
12	KEL	55	53 %				√
13	MEL	65	67 %			√	
14	MARD	55	53 %				√
15	MAR	75	80 %		√		
16	PEN	75	80 %		√		
17	RIY	60	60 %			√	
18	RAHH	75	80 %		√		
19	RAHD	60	60 %			√	
20	RAM	65	67 %			√	
21	REZ	60	60 %			√	
22	ROZ	75	80 %		√		
23	RIV	70	73 %		√		
24	RIS	70	73%		√		
25	SEV	65	67%			√	
26	SAL	50	53%				√
27	SAF	65	67%			√	
28	SHI	55	53%				√

	CHA	70	90	30	Super
	IRF	60	70	20	
	ISM	50	65	30	
	RAHD	50	75	30	
Rata-rata			78	28	
III	MAR	70	85	30	Kelompok Super
	JUN	60	85	30	
	RIV	60	85	30	
	ROZ	70	85	30	
	WAH	50	70	30	
Rata-rata			82	30	
IV	ADI	70	65	5	Kelompok Hebat
	KEL	60	70	20	
	MEL	60	80	30	
	RIY	60	70	20	
	REZ	50	70	30	
Rata-rata			71	21	
V	ARD	70	85	30	Kelompok Super
	RAM	60	90	30	
	AML	60	65	20	
	MARD	50	65	30	
	ANN	60	70	30	
Rata-rata			75	26	
VI	SAF	70	65	10	Kelompok Hebat
	SEV	70	65	10	
	SHI	60	75	20	
	RIS	60	70	20	
	SEN	60	70	20	
Rata-rata			69	16	

Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II ini terlihat skor siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
SKOR TES SIKLUS II

No	Nama Siswa	Skor Kuis	% Pemahaman	SB	B	C	K
1	ARD	85	93 %	√			
2	ALI	75	80 %		√		
3	ARA	85	93 %	√			
4	ADI	65	67 %		√		
5	ANN	85	93 %	√			
6	AML	65	67 %		√		
7	CHA	90	100 %	√			
8	GIN	75	80 %		√		
9	ISM	65	67 %		√		
10	IRF	70	73 %		√		
11	JUN	85	93 %	√			
12	KEL	70	73 %		√		
13	MEL	80	87 %	√			
14	MARD	65	67 %		√		
15	MAR	85	93 %	√			
16	PEN	90	100 %	√			
17	RIY	70	73 %		√		
18	RAHH	90	100 %	√			
19	RAHD	75	80 %		√		
20	RAM	90	100 %	√			
21	REZ	70	73 %		√		
22	ROZ	85	93 %	√			
23	RIV	85	93 %	√			
24	RIS	70	73%		√		

terhadap materi yang sudah dipelajari. Evaluasi dilakukan sebagai refleksi terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Komponen akhir perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu dan kelompok dalam melaksanakan kegiatan diskusi. Evaluasi akhir adalah melihat hasil pemerolehan siswa dalam menjawab pertanyaan (soal kuis) secara individu.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I peningkatan kemampuan kemampuan membaca memindai dengan pendekatan *cooperativelearning* tipe Jigsaw II di kelas V SDN 02 Lubuk Alung. Siklus I dilaksanakan 1 x pertemuan yaitu pada hari Selasa, 28 Mei 2013. Berdasarkan perencanaan yang terurai di atas, maka pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran *cooperativelearning* tipe *Jigsaw* II. Dalam kegiatan awal terdapat kegiatan : (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran membaca memindai yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal, terdiri dari kegiatan memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan memberikan appersepsi yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti, terdiri dari tiga tahapan yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca yang disesuaikan dengan pendekatan *cooperativelearning* tipe Jigsaw II, yaitu Tahap Prabaca; Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pembentukan kelompok asal (kelompok kooperatif), pada langkah pembelajaran ini, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil @ 5 orang siswa secara heterogen, dinamakan kelompok kooperatif (kelompok asal). Kegiatan berikutnya adalah pemberian materi, kegiatan yang dilakukan adalah membagikan teks-teks khusus kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan dikonsentrasikan dalam membaca untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks. Tahap Saat Baca, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah diskusi kelompok ahli, pada tahap ini, guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok kooperatif dalam melaksanakan diskusi kelompok nantinya. Kemudian guru meminta siswa menemui teman lain yang mempunyai tugas sama untuk membentuk kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli. Dalam diskusi kelompok ahli siswa dibekali Lembar Diskusi Kelompok (LDK), setiap kelompok ahli mengerjakan LDK. Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil diskusi, di mana setiap perwakilan kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan bertanya jawab mengenai hasil diskusi kelompok ahli yang dipresentasikan. Kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan mengajarkan teman, di sini guru mengarahkan siswa untuk kembali ke kelompok kooperatif dan meminta siswa mengajarkan anggota kelompok kooperatifnya tentang materi yang menjadi keahliannya dalam kelompok ahli tadi. Tahap Pascabaca; Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyelesaikan soal kuis, di sini guru membagikan lembaran kuis berdasarkan materi yang diberikan guru kepada setiap siswa dan mengarahkannya untuk mengerjakan soal kuis yang diberikan. Kegiatan berikutnya memberikan penghargaan kelompok, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penghargaan kepada kelompok kooperatif yang mendapat skor yang terbaik dari hasil kuis. Pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik di mana guru sudah : (1) membimbing dan mengarahkan siswa untuk merangkum hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, (2) memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan pemahamannya dalam membaca memindai teks-teks khusus.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah kognitif yang dilakukan pada saat siswa bekerja sama dalam mengerjakan Lembar Diskusi Kelompok (LDK). Ranah afektif yang dinilai yaitu kerja sama, keaktifan, tanggung jawab, mengeluarkan ide, dan menghormati pendapat teman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran membaca memindai dengan menggunakan pendekatan *cooperativelearning* tipe *Jigsaw* II dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen

- penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan pengamat (guru kelas III) SDN 02 Lubuk Alung.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca memindai dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* menggunakan tujuh langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang terdiri dari tahap *prabaca*, yaitu pembentukan kelompok asal (kelompok kooperatif) dan pemberian materi, *tahap saat baca*, yaitu diskusikelompok ahli, presentasi hasil diskusi, dan kembali ke kelompok asal dan mengajarkan teman, dan tahap *pascabaca*, yaitu menyelesaikan soal kuis dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik. Pada kegiatan yang akhir meliputi kegiatan menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, dan tindak lanjut.
 3. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil penilaian pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana persentase rata-rata kemampuan membaca siswa siklus I adalah 64 % sedangkan persentase rata-rata kemampuan membaca siswa siklus II adalah 76 %.

Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, maka saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan pada sekolah lain jika karakteristik siswa tersebut hampir sama dengan siswa kelas V SDN 02 Lubuk Alung.
2. Diharapkan kepada peneliti/praktisi berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan PTK, agar penelitian berikutnya menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw II* dalam pembelajaran pada jenjang kelas lainnya dan mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzan Abadi. 2006. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak”, (online), (<http://almaipii.multiply.com/journal/item/4>, diakses 4 Maret 2013).
- Akhmad Sudrajat. 2008. “Perilaku Konselor yang Efektif dan Tidak Efektif Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar”, (online), (<http://akhmadsudrajat.woodpress.com/2008/07/12/membqcq-untuk-pengembangan-penegtahuan/>, diakses 15 Maret 2013).
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Cepat dan Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri Guntur Tarigan. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ratu Badriyah, dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Robiah.2008. “*Teknik Membaca*”, (online), (<http://robiah.blogmalhikdoa.com/2008/12/21/teknik-Membaca/>, diakses 13 Maret 2013).
- Saleh Abbas.2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jawa Tengah: UNS Press.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama.